

**PENGARUH POLA ASUH IBU TERHADAP KEPERIBADIAN  
ANAK DI SDN 05 PESANTUNAN BREBES  
(SUATU TINJAUAN PSIKOLOGIS)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf Psikoterapi (TP)



Oleh :

**IKA ELVANDARY**

4101017

**FAKULTAS USHULUDDIN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2007**

**PENGARUH POLA ASUH IBU TERHADAP KEPERIBADIAN  
ANAK DI SDN 05 PESANTUNAN BREBES  
(SUATU TINJAUAN PSIKOLOGIS)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
Dalam Ilmu Ushuluddin Jurusan Tasawuf Psikoterapi (TP)

Oleh :

**IKA ELVANDARY**  
4101017

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A**  
NIP. 150178271

Semarang, Juli 2007

Disetujui oleh :  
Pembimbing II

**Moch Noor Ichwan, M.Ag**  
NIP. 150280531

## PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Ika Elvandy  
NIM : 4101017  
Judul : Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kepribadian Anak di SDN  
05 Pesantunan Brebes (Suatu Tinjauan Psikologis)

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal : **25 Juli 2007** dan telah diterima serta disyahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin.

PD III Fakultas/ Ketua Sidang

**Dr. H. Yusuf Suyono, M.A**  
NIP. 150203668

Pembimbing I

Pembimbing II

**Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A**  
NIP. 150178271

**Moch. Noor Ichwan, M. Ag**  
NIP. 150280531

Penguji I

Penguji II

**Prof. Dr. H. M. Amin Sykur, M. A**  
NIP. 150198822

**H. Sukendar, M. Ag, M. A**  
NIP. 150286885

Sekretaris Sidang

**Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A**  
NIP. 150178271

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Ika Elvandary  
NIM : 4101017  
Tempat/ tanggal lahir : Brebes, 9 September 1982  
Alamat : Ds Kupu Rt. 06/Rw. 02 Kecamatan Wanasari Brebes –  
Jawa Tengah  
Jenjang Pendidikan : 1. Taman Kanak-kanak (TK) Handayani Klampok Lulus  
Tahun 1989  
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) V Pesantunan Lulus  
Tahun 1995  
3. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) 1  
Wanasari Lulus Tahun 1998  
4. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Brebes Lulus  
Tahun 2001  
5. Fakultas Ushuluddin Jurusan Tasawuf Psikoterapi  
(TP) IAIN Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup penulis yang dibuat dengan sebenar-  
benarnya, dan yang berkepentingan untuk menjadikan maklum adanya.

Semarang, 8 Agustus 2007

Penulis

**Ika Elvandary**  
NIM. 4101017

## BUKTI MENYERAHKAN SKRIPSI

Nama : Siti Nurhayati  
NIM : 4102055  
Jurusan : Perbandingan Agama (PA)  
Tanggal lulus : 12 Juli 2007  
Judul Skripsi : Karma dalam Agama Buddha (Telaah Psikologis)

Pembimbing I

**Drs. H.M. Darori Amin, M.A**  
NIP. 130210205

Pembimbing II

**Didin Nurul Rosiddin, M. A**  
NIP. 150289533

Perpustakaan  
Fak. Ushuluddin

**Imam Suyuthi, B.A**  
NIP. 150216495

Semarang, 8 Agustus 2007

Yang Menyatakan

**Siti Nurhayati**

## BUKTI MENYERAHKAN SKRIPSI

Nama : Ika Elvandary  
NIM : 4101017  
Jurusan : Tasawuf Psikoterapi (TP)  
Tanggal lulus : 25 Juli 2007  
Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kepribadian Anak di  
SDN 05 Pesantunan Brebes (Suatu Tinjauan Psikologi)

Pembimbing I

**Prof. Dr. H. Abdullah Hadziq, M.A**  
NIP. 150178271

Pembimbing II

**Moch. Noor Ichwan, M. Ag**  
NIP. 150280531

Perpustakaan  
Fak. Ushuluddin

**Imam Suyuthi, B.A**  
NIP. 150216495

Semarang, 8 Agustus 2007  
Yang Menyatakan

**Ika Elvandary**

## MOTTO

Rasulallah bersabda :

اكرموا اولادكم واحسن ادبهم (رواه ابن ماجه)<sup>1</sup>

*"Muliakanlah anak-anakmu dan perbaikilah akhlak mereka".*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya Persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, Bapak WACHRUN dan mamaku SARIJAH yang selalu memberikan kasih sayangnya tak pernah luntur serta do'a restu yang selalu ananda harapkan.
2. Adikku HANS yang telah memberi dukungan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
3. Mba ITA dan Mas AJI yang telah memberikan semangat yang tak pernah padam.
4. Some one yang pernah mengisi hari-hariku meski hanya sebatas, bak fatamorgana, setidaknya telah memberiku dukungan nasehat dan membantu strees.
5. Teman-teman terbaikku di Kos yang telah menciptakan suasana keakraban sehingga sulit untuk mengucapkan kata berpisah (mbak Andri, mbak Enis, Siti, Titik).
6. Some body yang menjauh disana yang tak bisa aku sebutkan namanya, kau selalu dihatiku.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN ABSTRAKSI .....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Telaah Pustaka .....	7
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	8
<b>BAB II : POLA ASUH IBU DAN KEPERIBADIAN ANAK</b>	
A. Pola Asuh Ibu .....	14
1. Pengertian Pola Asih Ibu .....	14
2. Bentuk-bentuk Pola Asuh .....	15
B. Kepribadian Anak .....	23
1. Pengertian Kepribadian anak .....	23
2. Tipe-tipe Kepribadian anak .....	26
3. Faktor-faktor yang membentuk Kepribadian .....	26
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepribadian .....	27
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian .....	29
1. Jenis Penelitian .....	29
2. Variabel Penelitian .....	29

3. Definisi Operasional.....	29
B. Populasi dan Sampel .....	30
C. Instrumen .....	30
D. Teknik Pengumpulan .....	31
 BAB IV : ANALISIS TENTANG PENGARUH POLA ASUH IBU TERHADAP KEPRIBADIAN ANAK	
A. Penguraian Tentang Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kepribadian Anak di SDN 05 Pesantunan Brebes .....	33
B. Pengujian Hipotesis .....	33
1. Analisis Pendahuluan .....	34
2. Analisis Uji Hipotesis .....	40
3. Analisis Lanjutan .....	45
 BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	46
B. Saran-saran .....	47
C. Penutup.....	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Melihat perjalanan kehidupan dari tiap-tiap orang itu tidak selalu sama maka kehidupan mereka pun berjalan menurut polanya sendiri-sendiri sesuai dengan ilmu yang dimiliki dan ketrampilan yang dikuasai. Perkembangan merupakan proses perubahan dalam pertumbuhan path sewaktu-waktu sebagai fungsi kematangan dan interaksi dengan lingkungannya.<sup>1</sup> Dengan kata lain perkembangan itu merupakan perubahan fungsional yang dipengaruhi oleh kematangan fisik. Kematangan fisik adalah suatu kondisi tubuh yang telah cukup bat untuk melakukan kegiatan secara fisik.

Kebutuhan hidup seseorang menuju ke jenjang kedewasaan, mengalami perubahan-perubahan sejalan dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya. Kebutuhan manusia menurut Cole dan Brince yang dikutip Sunarto dan Ny. Agung Hartono dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kebutuhan fisiologis dan kebutuhan psikologis.<sup>2</sup>

Beberapa contoh kebutuhan-kebutuhan fisiologis adalah makan, minum, istirahat dan perlindungan dari. Sedangkan kebutuhan psikologis mencakup, kebutuhan untuk memiliki sesuatu, kebutuhan akan cinta kasih sayang kebutuhan akan keyakinan diri dan kebutuhan aktualisasi diri.

Secara psikologis, seorang anak mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok, antara lain kebutuhan akan rasa kasih sayang, rasa aman, kebutuhan dirinya sendiri. Seorang anak memerlukan orang lain dalam membentuk kepribadian anak sehingga anak bisa tumbuh dewasa. Inilah yang harus dipenuhi oleh seorang ibu kepada anaknya.

---

<sup>1</sup> Sunarto dan Ny. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 74.

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 64.

Menurut pendapat Sayyif Ali Fikry yang dikutip Arifin mengatakan bahwa anak itu dilahirkan dengan membawa fitrah (bakat) agama Islam karena ia adalah fitrah (pembawaan) manusia, maka anak-anak mengikuti agama ayah mereka.<sup>3</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Rahman ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ (الروم: 30)

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetap atas) firman Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan path fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS. Ar-Rum: 30).<sup>4</sup>

Dad ayat tersebut dapat diambil pengertian, bahwa manusia itu lahir sesuai dengan fitrah yang beriman, konsep fitrah berbeda dengan konsep nativisme, empirisme dan konvergensi yang dilahirkan Barat.<sup>5</sup>

Teori fitrah mengandung adanya pembawaan, baik pembawaan yang secara *genetic* maupun pembawaan lainnya, akan tetapi mi bukanlah yang bersifat mutlak, melainkan juga tergantung pada proses perkembangan yang mempengaruhinya, misalnya pengaruh *hereditas*.<sup>6</sup>

Selain ayat di atas ada juga hadits Nabi yang berbunyi sebagai berikut :

عن ابهريرة انه كان يقول رسول الله صلواته عليه وسلم مامن مولد الا يولد على الفطرة فابواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه (رواه مسلم)

Artinya : Dari Abu Hurairah ra. Sesungguhnya dia berkata, bahwa sesungguhnya Rasulullah telah bersabda tidaklah melahirkan

<sup>3</sup> Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, t.th), hlm. 57

<sup>4</sup> Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 971, blim 645

<sup>5</sup> Ahmad Suriadi, *Laporan Hasil Penelitian Pendidikan Anak pada Perkembangan Dini dalam Perspektif Islam*, IAIN Walisongo, 1999, film. 9 .

<sup>6</sup> *Ibid.*, hlm. 10

seorang anak kecuali dalam keadaan fitrah, maka orang tuanya yang menjadikan ia Yahudi, Nasrani dan Majusi. (HR. Muslim).<sup>7</sup>

Berdasarkan hadist tersebut di atas orang tua memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian anak-anaknya, anak lahir dalam keadaan fitrah dan yang menjadi tanggung jawab orang tua untuk mendidiknya sebagaimana firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ (التحریم: 6)

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tarhim : 6).<sup>8</sup>

Diletakannya tanggung jawab kepada orang tua dalam mendidik anak, karena anak adalah amanat yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Orang tua yang mempunyai kewajiban memelihara, membimbing, dan memberikan perhatian kepada anak. Oleh karena itu peranan ibu sangatlah penting dan berpengaruh sekali terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, karena ibu merupakan orang tua yang selalu dengan anak.

Peranan ayah dan ibu sangat menentukan justru mereka berdua yang memegang tanggung jawab seluruh keluarga. Merekalah yang menentukan kemana keluarga itu akan dibawa, warna apa yang harus diberikan kepada keluarga itu, isi apa yang akan diberikan dalam keluarga itu. Alan tetapi oleh karena itu ayah pada umumnya sebagai tidak lebih banyak berkumpul dengan anak-anak, oleh karena kewajibannya sebagai penanggungnya, jawab keluarga, maka paling dekat dengan anak-anak adalah

<sup>7</sup> Imam Abi Al-Husain Muslim Ibn al-Hujjaj, *Shahih Muslim*, Juz 11, (Bandung Dahlan, tth), hlm. 458.

<sup>8</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafair, *op. cit.*, hlm. 951.

ibu. Ibu yang mengandungnya, ibu memberikan asi, ibu yang mengasuh, hampir setiap detik setiap saat sepatutnyalah bahwa sebagian besar hidup anak itu tergantung kepada ibu.

Inilah sebabnya mengapa dikatakan surga adalah di telapak kaki Ibunda, yang artinya sebagian dari perilaku anak adalah ditentukan oleh contoh dari perilaku Ibunda. Yang artinya sebagian dan perilaku anak adalah ditentukan oleh contoh dari perlakuan ibu. Telapak kaki ibu yang diikuti oleh anak besar sekali pengaruhnya, kepada perkembangan pribadi anak itu dapat berjalan sendiri.<sup>9</sup>

Wanita muslim lazimnya berkeyakinan bahwa peranan ibu telah dipercayakan kepadanya, karena keahlian dan kemampuan nalurinya untuk mengemban suatu tugas yang paling penting yaitu generasi mendatang. Islam menyatakan betapa besar dosa ibu terhadap anaknya sebab ibulah yang telah mendidik anak mereka dan kandungan sampai dewasa. Sebagai firman Allah SWT.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنَا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي  
 وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (لقمان: 14)

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. (QS. Lukman: 14)<sup>10</sup>

Pola kepribadian yang dasarnya telah diletakkan pada masa bayi, dan mulai terbentuk pada awal masa anak-anak. Tidaklah mengherankan bahwa banyak kondisi-kondisi dalam keluarga yang turut membentuk kepribadian anak. Perkembangan dan pembentukan kepribadian anak itu tidaklah terjadi secara alamiah dengan cara begitu saja, melainkan merupakan perpaduan dari faktor-faktor biologis, psiko edukatif, psikososial dan spiritual. Anak akan

<sup>9</sup> Agus Sujanto, dkk, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 9.

<sup>10</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsir, *op. cit*, hlm. 347.

tumbuh dan berkembang dengan baik sehat akan memiliki kepribadian yang matang apabila diasuh dan dibesarkan dalam keluarga yang sehat dan bahagia. Atas dasar latar belakang tersebut diatas yang mendorong penulis untuk mencoba mengadakan penelitian tentang "Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kepribadian Anak di SDN 05 Pesantunan Brebes".

Hubungan anak dengan keluarga terutama ibu sangatlah penting, akan tetapi sikap ibu merupakan unsur yang paling penting. Bagaimana pandangan ibu mengenai penampilan, kemampuan, dan prestasinya sangat mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri.<sup>11</sup>

Adapun bentuk perilaku yang akan diterapkan oleh orang tua terhadap anaknya akan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak termasuk kepribadian yang akan dimiliki anak. Oleh karena itu orang tua sebaiknya memperhatikan, mempelajari dan mencoba keinginan dan pandangan-pandangan anak-anaknya. Dengan kata lain anak harus diberikan kebebasan untuk mengembangkan dirinya.

Pola asuh otoriter adalah asuhan yang mutlak ada ditangannya sendiri, atau dengan kata lain akan dicekoki dengan gagasan-gagasan yang kaku,<sup>12</sup> hal ini akan menjadikan anak kurang inisiatif, gugup, pemalu dan penakut sebab dalam pikirannya akan tertanam kalau dia tidak menurut berarti akan mendapat sanksi dari ibunya.

Pola asuh demokratis adalah asuhan yang adanya saling kerja sama antara anak dan ibunya atau adanya saling keterbukaan diantara mereka, tentang masalah-masalah yang ada.

Pola asuh permisif adalah dimana seorang ibu membebaskan anaknya untuk berbuat apa saja yang mereka kehendaki, ibu hanya sebagai penonton saja. Ini dapat menjadikan anak yang memiliki sifat acuh tak acuh terhadap masalah, tidak mau tahu dalam segala masalah dan keras kepala.

---

<sup>11</sup>Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, edisi V (Jakarta : Erlangga, 1980).

<sup>12</sup> M. Enoch Markhum, *Anak Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta : Penerbit Sinar Harapan, 1985), hlm. 11.

Melihat kenyataan yang terjadi pada anak-anak di SDN 05 Pesantunan Brebes, dimana anak-anaknya ada berbagai perbedaan perilakunya, ada anak yang sifatnya pemalas, gugup, acuh tak acuh, disegani dan pemalu. Dari beberapa sikap anak tersebut dimungkinkan karena kesalahan ibu dalam mengasuh anak atau mungkin karena kurang perhatian anak dalam menerima asuhan yang diberikan ibu.

### **B. Pokok Masalah**

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian adalah :

Adakah hubungan antara pola asuh ibu dan kepribadian anak di SDN 05 Pesantunan Brebes ?

### **C. Tujuan Penelitian Data**

1. Untuk mengetahui pola asuh yang diterapkan ibu terhadap anaknya pada SDN 05 Pesantunan Brebes ?
2. Untuk mengetahui tipe kepribadian anak di SDN 05 Pesantunan Brebes ?
3. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh ibu dan kepribadian anak di SDN 05 Pesantunan Brebes ?

### **D. Hipotesa**

Hipotesa adalah suatu pertanyaan yang masih harus di uji kebenarannya secara empirik. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Dengan demikian, hipotesis dalam suatu penelitian merupakan satu langkah lebih maju dari pada pertanyaan penelitian.<sup>13</sup>

Dalam skripsi ini hipotesis yang penulis ajukan sebagai berikut : "Ada Pengaruh Positif antara Pola Asuh Ibu Terhadap Kepribadian Anak di SDN 05 Pesantunan Brebes".

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hlm. 109.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah perbendaharaan karya ilmiah dalam rangka pengembangan keilmuan.

#### 2. Manfaat Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi bahan masukan kepada ibu mengenai pola asuh terhadap anaknya.
- Menambah wawasan bagi anak untuk lebih obyektif dalam menangkap perlakuan pola asuh dari ibu.

Bagi peneliti merupakan sumbangan pikiran tentang persoalan yang menyangkut pola asuh ibu dan kepribadian anak.

### **F. Telaah Pustaka**

Berkaitan dengan topik permasalahan tersebut, peneliti hendak mengkaji dan meneliti tentang korelasi pola asuh ibu terhadap kepribadian anak di SDN 05 Pesantunan Brebes. Akan tetapi disadari betul bahwa penulisan yang dilakukan bukan suatu yang baru, memang telah ada penelitian yang meneliti tentang pola asuh terhadap anak. Namun dalam pembahasannya mereka mempunyai sudut pandang yang berbeda dengan yang penulis kemukakan.

Choir Ridlo (3199164), dalam karya ilmiah yang berjudul "*Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Tingkah Laku Keagamaan Siswa MTs Husnul Khotimah Kelurahan Rowosari, Kecamatan Tembalang Kota Semarang*". Hasil penelitiannya bahwa tingkah laku keagamaan orang tua dalam memberikan contoh pada anak hendaknya sesuai karena tingkah laku keagamaan itu akan ditiru oleh anaknya, apabila pola asuh dikeluarganya sehat sesuai dengan agama maka tingkah laku keagamaan anaknya akan positif tapi bila pola asuhnya kurang sehat maka tingkah laku keagamaan akan negatif.

Dan penelitian yang dilakukan tersebut di atas sekilas memang ada persamaan dengan permasalahan yang akan penulis kaji. Namun dalam skripsi

ini penulis menekankan pada hubungan antara pola asuh ibu terhadap kepribadian anak.

Di dalam buku karya Hasan Baryaqis "*Wahai Ummi Selamatkan Anakmu.*" Dibahas bahwa seorang ibu harusnya jangan membiarkan anaknya untuk melakukan suatu hal tanpa adanya belaian cinta dan rengkuhan kasih sayang, karena akan berdampak peradaban hitam akan dapat menyeret jiwanya. Sebal akan merupakan karakter anak adalah hasil cerminan dari kebiasaan tingkah laku yang di contoh dan diberikan pada anaknya.

Dalam buku karya Norma Tarazi "*Wahai ibu Kenali Anakmu, Pegangan Orang Tua Muslim Mendidik Anak.*" Bahwa ibu diminta agar lebih mengenali anaknya secara spesifik, seperti mengenali masalah perkembangan intelektual, fantasi, dan perasaan. Dalam keadaan normal, pikiran anak pada masa 6 – 12 tahun berkembang secara berangsur-angsur dan tenang. Anak betul-betul berada dalam stadium belajar. Disamping keluarga, sekolah memberikan pengaruh yang sistematis terhadap pembentukan akal budi anak. Pengetahuannya bertambah secara pesat, banyak keterampilan mulai dikuasainya, dan kebiasaan-kebiasaan tertentu mulai dikembangkannya. Hasrat untuk mengetahui realitas benda dan peristiwa-peristiwa mendorong anak untuk meneliti dan melakukan eksperimen.

Kartini Kartono menjelaskan : Minat anak pada periode tersebut terutama sekali tercurah pada segala sesuatu yang dinamis bergerak. Anak pada usia ini sangat aktif dan dinamis. Segala sesuatu yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat perhatian anak. Lagi pula minatnya banyak tertuju pada macam-macam aktivitas. Dan semakin banyak dia berbuat, makin bergunalah aktivitas tersebut bagi proses perkembangan kepribadiannya.<sup>14</sup>

Tentang ingatan anak pada usia ini, ia juga menjelaskan ingatan anak pada usia ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Data menghafal dan memorisasi (dengan sengaja memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat, dan anak mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, Mandar Maju, Bandung, 1995, hlm. 138

<sup>15</sup> *Ibid.*,

Konsep moral pada akhir masa kanak-kanak sudah jauh berbeda, tidak lagi sesempit pada masa sebelumnya. Menurut Piaget, anak usia 6 – 12 tahun konsepnya tentang keadilan sudah berubah. Pengertian yang kaku tentang benar dan salah yang dipelajari dari ibu menjadi berubah.

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa anak yang masih berada pada fase awal masa kanak-kanak melakukan pelanggaran disebabkan ketidaktahuan terhadap peraturan. Dengan meningkatnya usia anak, ia cenderung lebih banyak melanggar peraturan-peraturan di rumah dan di sekolah ketimbang perilakunya waktu ia masih lebih muda. Pelanggaran di rumah sebagian lagi karena anak ingin menegakkan kemandiriannya, dan sebagian lagi karena anak sering menganggap peraturan-peraturan di rumah yang diharapkan di patuhi oleh semua teman. Menjelang akhir masa kanak-kanak pelanggaran semakin berkurang. Menurunnya pelanggaran adalah karena adanya kematangan fisik dan psikis.<sup>16</sup>

Dengan demikian pola perkembangannya ibu tidak hanya memperhatikan dalam segi fisik (jasmani) saja tetapi intelektual, fantasi maupun perasaan dan akhlak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak pada fase-fase berikutnya.

## G. Sistematika

Bab pertama bersisi pendahuluan yang menggambarkan secara umum isi pembahasan skripsi, isinya meliputi latar belakang masalah yang dikaji, pokok masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka.

Bab kedua ini merupakan bagian yang berisi tentang pola asuh ibu dan kepribadian anak. Isinya yang *pertama* pola asuh ibu yang meliputi pengertian pola asuh ibu, serta bentuk-bentuk pola asuh ibu. *Kedua*, tentang kepribadian anak yang meliputi pengertian kepribadian anak, tipe-tipe kepribadian anak dan faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian.

Bab ketiga ini adalah tentang metode penelitian dari lapangan yang dibagi dalam *pertama* rancangan pengertian terdiri dari : jenis penelitian,

---

<sup>16</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi Kelima, Alih Bahasa, Istiwidayanti, Soedjarwo, Erlangga, Jakarta, t.th, hlm. 163-164

variabel penelitian, definisi operasional, *kedua* populasi dan sampel, *ketiga*, instrumen, *keempat*, teknik pengumpulan data.

Bab keempat membahas analisis tentang pengaruh pola asih ibu terhadap kepribadian anak yaitu, *pertama*, penguraian tentang pengaruh pola asih ibu terhadap kepribadian anak di SDN 05 Pesantunan Brebes (suatu tinjauan psikologis), *kedua*, pengajuan hipotesis yang meliputi : analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis, analisis lanjutan.

Bab kelima merupakan proses akhir dari bab-bab sebelumnya, sehingga akan disampaikan kesimpulan yang ditarik dari keseluruhan pembahasan skripsi, saran-saran dan penutup.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**  
**POLA ASUH IBU DAN KEPERIBADIAN ANAK**

**A. Pola Asuh Ibu**

1. Pengertian Pola Asuh Ibu

Mengasuh anak merupakan fungsi ibu yang cukup mulia dan sangat memerlukan ketabahan, ketelitian, kesabaran dan ilmu pengetahuan. Fungsi mengasuh dan mengajar ini merupakan tugas mulia dalam kehidupan makhluk manusia. Sang ibulah peletak dasar pengertian, pemahaman dan akhlak dalam kehidupan makhluk manusia. Dengan bekal perasaan halus, taraf kesabaran yang relatif lebih baik dari kaum pria dan kelembutan, mereka dapat menentramkan hati anak-anaknya dan suaminya yang sedang dilanda kegelisahan dalam kehidupan. Pantaslah jika untuk sementara para ahli menempatkan kaum ibu sebagai pengasuh.

Pola asuh sering dikaitkan dengan proses pendidikan ibu terhadap anaknya. Hal ini dikarenakan pendidikan anak berawal dari keluarga. Keluarga merupakan lingkungan dimana manusia dapat memenuhi kebutuhannya dalam suatu pergaulan sosial. Seorang ibu disamping sebagai penanggung jawab dalam keluarga juga merupakan lingkungan tersendiri bagi anak, maka apabila seorang ibu menentukan situasi dan juga sikap tidak mengarah pada pemenuhan kebutuhan anak baik fisik maupun psikis, akan mengakibatkan tekanan batin atau dapat pula mengakibatkan gangguan kepribadian (*Paranoid, Skizoid, Skizotipal dan Antisosial*), akibatnya tidak ada kegembiraan dan kebahagiaan bagi anak.

Dalam rangka melaksanakan fungsi keluarga maka sebagai orang tua memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Ibu merupakan orang tua yang pertama dan utama dalam memberikan dasar-dasar pendidikan. Seperti budi pekerti, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar mematuhi peraturan-peraturan kepada anaknya. Perlakuan ibu terhadap anak inilah yang dinamakan pola asuh.

Berdasarkan uraian di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pola asuh ibu adalah interaksi antara ibu dengan anak yang melibatkan sikap, nilai dan kepercayaan ibu terhadap anak. Dalam proses interaksi dapat dilihat dari proses komunikasi lisan, perlakuan, penanaman nilai, pembagian tugas dan tanggung jawab, serta kerja sama diantara anggota keluarga.

Menurut Kohn (1971) sebagaimana dikutip oleh Chabib Thoha mengatakan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain dari cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Singgih D. Gunarsa pola asuh orang tua adalah sikap dan cara orang tua dalam mempersiapkan anggota keluarga yang lebih muda termasuk anak supaya dapat mengambil keputusan sendiri, bertindak sendiri, sehingga mengalami perubahan dari keadaan tergantung kepada orang tua menjadi berdiri sendiri dan tanggung jawab sendiri.<sup>2</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Pola Asuh

Pola asuh memiliki beberapa bentuk yaitu : Otoriter, Demokratis, dan Permisif.

### a. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ditandai dengan cara seorang ibu mengasuh anak dengan aturan-aturan yang ketat, mengasuh anak untuk berperilaku seperti dirinya, kebebasan anak untuk bertindak dibatasi.

Otoriter artinya orang tua merasa berkuasa di rumah tangga, sehingga sengaja tindakannya terlihat keras, kata-katanya terhadap anak tajam dan menyakitkan hati, banyak memerintah, kurang

---

<sup>1</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet I hlm. 110.

<sup>2</sup> Gunarsa S.D dan Ny Gunarsa S.D, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1989) hlm. 109.

mendengarkan keluhan atau usul anak-anaknya, terlalu disiplin.<sup>3</sup> Misalnya didalam memilih sekolah, memilih pakaian ibulah yang menentukan. Anak dianggap sebagai anak kecil secara terus menerus, anak tidak pernah mendapatkan perhatian yang layak sehingga semua kegiatan dan cita-cita anak tidak mendapat perhatian pula. Anak tidak mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi dan bereksperimen sendiri, karena semuanya ditentukan oleh ibu ( orang tua ), akibatnya tidak terpenuhi semua kebutuhan anak, yang akhirnya akan menekan jiwa anak.<sup>4</sup>

Pola otoriter ini juga ditandai pemberian hadiah dan hukuman. Hadiah dan hukuman merupakan produk dari sistem otoriter yang memperkuat superioritas tradisional segolongan orang tua terhadap golongan lain.<sup>5</sup>

Orang yang menduduki posisi lebih tinggi berketetapan agar anaknya berperilaku sesuai dengan kemauan mereka, hadiah dan hukuman dipakai sebagai alat untuk melaksanakan kehendak mereka, misalnya “Oleh karena kamu telah mengerjakan apa yang saya inginkan maka saya akan memberikan hadiah kepadamu“ adalah sebuah pesan yang ada dibalik pemberian sebuah pesan yang ada dibalik pemberian sebuah es krim agar anaknya duduk manis dalam mobil. Sama halnya dengan perbuatan kebiasaan memukul pantat atau menghilangkan hak istimewa anaknya pesan dibalik tindakan itu berbunyi "Oleh karena kamu tidak mengerjakan yang saya inginkan, maka saya menghukum kamu".<sup>6</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa dalam pola asuh otoriter ibu (orang tua) dalam memenuhi kebutuhan

---

<sup>3</sup>Sofyan. S Willis, *Problem dan Pemecahannya*, (Bandung : Penerbit Angkasa,1994), hlm. 44.

<sup>4</sup> Sutari Imam Barnadib, *Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta :Andi Offset,1987), hlm. 122.

<sup>5</sup> Maurince Balson, *Becoming A. Better Parent, Terjemahan*, HM. Arifin, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), Cet I, hlm. 105.

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm.106.

anaknya didasarkan pada kenyataan bahwa ibu yang menentukan segala sesuatunya mengenai apa yang harus dilakukan oleh anak. Ibu yang memberikan aturan-aturan yang kaku dalam mendidik tanpa mengindahkan kemauan anak, dengan kata lain anak tidak diperkenankan melawan keputusan ibu, apa yang dikatakan ibu merupakan suatu keharusan dan ibu tidak pernah menjelaskan alasan dasar dibuatnya aturan-aturan yang diterapkan dalam keluarga. Ibu (orang tua) yang cenderung menghukum, hal ini menyebabkan hubungan anak dengan ibu menjadi renggang. Anak mempunyai rasa takut pada figur seorang ibu.

Dalam pandangan islam sikap otoriter sangat diperlukan terutama dalam hal menegaskan syari'at islam. Dalam menegakkan syariat agama didalam keluarga sendiri kadang-kadang diperlukan adanya hukuman, karena pada umumnya jika tanpa hukuman dan peringatan dari orang tua kurang diperhatikan.<sup>7</sup> Islam telah meletakkan tata cara sebagai ajaran dan tradisi yang baik untuk membina jiwa anak-anak antara lain :

- 1) Waktu Bayi lahir disunahkan untuk dikumandangkan suara adzan ditelinga kanan dan iqomat pada telinga sebelah kiri. Hikmah adzan dan iqomat ini adalah bahwa anak sejak lahir sudah diperdengarkan seruan suci untuk beribadah kepada Allah SWT isamping berguna untuk mengusir syaitan.
- 2) Kedua orang tua wajib mengajarkan sholat sebagai mana firman Allah dalam surat Lukman ayat 17 :

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا

أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (لقمان: 17)

---

<sup>7</sup> Maulana Muhammad zakariya, *Al Kandahlawi Rah. A. Fadlilah Amal*, diterjemahkan dari kitab *Fadhlailul A'mal*, Penerjemah Ustad Abdurrahman Ahmad, (Yogyakarta : As Shaffa, 2000), hlm. 278.

Artinya : hai anakku, diriku shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kaum. Sesungguhnya hal-hal yang diwajibkan oleh Allah. (QS. Lukman : 17).<sup>8</sup>

Hal yang sama juga difirmankan Allah SWT kepada hamba-hamba yang sholeh, yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (المائدة):

Artinya : Hai orang-orang yang beriman Hendaklah kamu jadi orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong untuk tidak berlaku adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada ketaqwa. Dan bertaqwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Ma'idah : 8).<sup>9</sup>

Uraian di atas menunjukkan bahwa orang tua (Ibu) berhak untuk melakukan melakukan Tarhib (Intimidasi) secara seimbang, sehingga perilaku anak muncul dari kesadaran (Motifasi Instirinsik), bukan karena tekanan dari luar (motifasi Ekstrinsik).

#### b. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis artinya orang tua atau ibu memberikan kesempatan kepada setiap anaknya untuk menyatakan pendapat, keluhan, kegelisahan dan oleh orang tua atau ibu ditanggapi secara wajar dan bimbingan seperlunya.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah/ Penafsir, Al-Qur'an Terjemahnya, Departemen Agama, 1971, hlm. 655.

<sup>9</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran, *op cit*, hlm. 215.

<sup>10</sup> Sofyan S. Willis, *op cit*, hlm. 46.

Orang tua atau ibu seperti ini memahami akan hakekat perkembangan anak, yakni mencapai kedewasaan fisik, mental, emosional, dan sosial anak.

Menurut Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singgih D. Gunarsa, pola asuh demokratis adalah remaja boleh mengungkapkan pendapat sendiri, mendiskusikan pandangan mereka dengan orang tua, boleh menentukan dan mengambil keputusan terakhir dan bila diperlukan persetujuan orang tua.<sup>11</sup>

Dengan asuhan yang demokratis ibu dalam memenuhi kebutuhan anaknya memberikan penjelasan yang dapat diterima anak yaitu memberikan alasan-alasan mengapa perbuatan tersebut harus dilakukan. Untuk perilaku yang benar dan diharapkan ibu, biasanya anak mendapatkan pujian atau hadiah, hukuman diberikan pada anak jika melakukan kesalahan dan kebiasaan bukan berupa hukuman fisik, tetapi disesuaikan dengan taraf kesalahan. Bagi anak yang melakukan kesalahan atau melanggar peraturan selalu diberi kesempatan untuk menerangkan mengapa mereka melanggarnya. Anak diberi kebebasan dalam memberikan pendapatnya dan anak dengan mudah mengemukakan perasaannya kepada ibu.

Dalam pandangan islam, pola asuh demokratis sebagaimana penjelasan di atas pernah dijelaskan oleh Nabi Ibrahim ketika mengasuh putranya yang tercinta. Sebagaimana firman Allah SWT :

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَا أَبَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

(الصفات: 102)

Artinya : Mana tatkala anak itu sampai ( pada umur sanggup berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata : "Hai anakku

---

<sup>11</sup> Gunarsa S.D dan Ny Gunarsa S.D, *op cit*, hlm. 116

sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu! Ia menjawab : "Hai bapakku. Lakukanlah apa yang diperintahkan kepadamu Insya Allah engkau akan mendapatiku seorang yang sabar. (QS Ash Shaffat :102).<sup>12</sup>

Ayat tersebut jelas bahwa Nabi Ibrahim memberikan kebebasan yang penuh (bersifat demokratis) terhadap Ismail untuk memilih suatu perkara atau masalah yang dihadapi oleh ayahnya.

Bedasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang di dasarkan pada kenyataan bahwa orang tua (Ibu) dalam memenuhi kebutuhan anaknya ditandai dengan adanya musyawarah, anak diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, mengenai perasaan dan keinginannya dan orang tua mendengarkan dan membimbingnya, dengan kata lain ada hubungan timbal balik antara ibu dan anak. Disini seorang anak akan dapat belajar mengembangkan kontrol terhadap tingkah lakunya dengan hal-hal benar tanpa perlu pengawasan yang ketat dari ibunya. Hal ini dapat terlaksana karena antara anak dan orang tua ( Ibu ) saling mempelajari.

#### c. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini ditandai dengan cara orang tua (Ibu) mendidik anak secara bebas anak dianggap sebagai orang dewasa, ia diberi kelonggara seluas-luasnya untuk melakukan apa saja yang dikehendaki. Kontrol orang tua (Ibu) sangat lemah, juga tidak bisa memberikan bimbingan yang cukup berarti bagi anak-anaknya.<sup>13</sup>

Menurut Sofyan S Willis orang tua (Ibu) yang bersikap terlalu lunak dan tidak berdaya, maksudnya orang tua (Ibu) terlalu memberi kebebasan terhadap anak-anak tanpa norma-norma tertentu yang harus diikuti oleh mereka.

---

<sup>12</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Penafsiran, *op. cit.*, hlm. 725.

<sup>13</sup> Chabib Thoha, *op.cit.*, hlm.112

Ibu yang terlalu permisif bertindak menghindari konflik ketika mereka merasa tak berdaya untuk mempengaruhi remaja mereka, akibatnya membiarkan perbuatan-perbuatan dikalangan remaja, anak tidak diberi batasan-batasan atau kendala-kendala yang mengatur apa saja yang boleh dilakukannya, mereka diizinkan mengambil keputusan sendiri dan berbuat sekehendak mereka sendiri.<sup>14</sup>

Hal ini akan mengakibatkan anak menjadi seorang yang tidak bisa menghargai orang lain karena ia terbiasa dengan keadaan semacam itu di dalam keluarganya. Dan anak-anak akan menjadi bebas terkadang tingkah laku atau perbuatannya tidak sesuai dengan norma-norma atau etika yang ada, disamping itu emosinya tidak matang. Ia mudah marah apabila yang diinginkan tidak tercapai. Ia tidak akan pandai mengisi waktu, tidak dapat menghargai tanggung jawab, tidak akan sanggup menghadapi kesukaran dengan cara wajar.

Sebagaimana contoh hadist Nabi ketika memberikan kebebasan penuh kepada Umatnya untuk memilih tiga hal, ketika melihat perbuatan kemungkaran di muka bumi, sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw :

عن أبي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول: من رأى منكم منكراً فليغيره بيده , فإن لم يستطع فبقلبه ,

وذلك أضعف الإيمان : رواه مسلم)

Artinya : Dari Abi Said Al-Khudri ra berkata, saya mendengar Rasulullah Saw bersabda, barang siapa diantara kamu melihat perkara yang munkar maka ubahlah dengan tanganmu (kekuasaan), apabila kamu tidak mampu ubahlah dengan hatimu, hal yang demikian itu adalah lemahnya iman. (HR. Muslim).<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Elizabet B. Hurlock. *Child. Development*, Terj. Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak Jilid II*, (Jakarta : Erlangga, 1999), hlm. 93.

<sup>15</sup> Syaikh Islam Mukhyiddi Abi Zakariya, *Riyadhus Sholikhin*, Nur Aisyah, tth, hlm. 108

Berdasarkan hadist dan uraian tersebut diatas maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif didasarkan pada konsepsi seorang ibu mengizinkan anak diberi kebebasan penuh dalam memenuhi kebutuhan untuk menentuka jalan hidupnya, berbuat sekehendak dengan tidak banyak dituntut tanggung jawab dan kewajiban.

Mengingat hubungan Ibu dan anak ibarat hubungan pemimpin rakyat. Ilmu genetika menjelaskan bahwa kebanyakan tindakan anak bersumber dari tindakan ibunya. Ketakutan, kecintaan, kehidupan, fanatisme, kekerasan, kebencian dan kedengkian seorang ibu akan ditiru anak-anaknya.<sup>16</sup> Dalam hal ini memilih cara bimbingan, tentunya perlu diperhatikan sesuai dengan suasana dan kematangan anak karena tidak semua pola asuh di atas dapat dilaksanakan pada anak yang sama dengan harapan hasil yang baik. Masing- masing ketiga cara tersebut ada segi-segi positif dan negatifnya. Seorang ibu harus dapat menentukan sendiri dengan cara yang manakah ia dapat berhasil mendidik atau mengasuh anaknya yang dapat bertanggung jawab penuh atas masa depannya.

## **B. Kepribadian Anak**

Sebelum penulis memberikan paparan konsep tentang kepribadian, akan lebih baik manakala diawali dengan kajian konsep kepribadian secara umum, khususnya dalam kajian psikologi. Ini akan memberikan makna dan pemahaman yang mengarah sebagaimana maksud penulis dalam skripsi ini. Pembahasan kepribadian ini meliputi : Pengertian Kepribadian, Tipe-tipe Kepribadian Anak, dan Faktor-faktor yang Membentuk Kepribadian.

### **1. Pengertian Kepribadian Anak**

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar ucapan seseorang, "Dia orang yang kaya kepribadiannya" atau "Dia orang yang

---

<sup>16</sup> Dr. Ali Qaimi, *Buaian Ibu di Antara Surga dan Neraka*, (Ciomas Bogor : Penerbit Cahaya, 2002 ), hlm. 30.

tidak punya kepribadian". Apabila kita amati penggunaan kata-kata tersebut, akan didapatkan bahwa ia adalah orang yang menarik atau menyenangkan (dikala bergaul dengan teman-temannya). Sedang perkataan" kurang kepribadiannya " berarti bahwa pribadi orang itu memiliki sifat-sifat yang kurang disenangi. Namun pengertian semacam itu dirasa kurang mengena kepada pengertian " Kepribadian " itu sendiri. Karena kepribadian merupakan suatu lapangan psikologis yang sulit digambarkan secara jelas karena disamping faktor-faktor yang kompleks menyangkut lapangan psikologis, juga esensi kepribadian itu sendiri bersifat unik dan multi dimensional.<sup>17</sup>

Dalam bahasa Inggris istilah untuk kepribadian adalah *Personality*. Istilah ini berasal dari bahasa latin personal, yang berarti topeng, perlengkapan yang selalu dipakai dalam pentas drama-drama Yunani Kuno. Istilah ini kemudian diadopsi oleh orang-orang Roma dan mendapat konotasi baru, sebagaimana seorang tampak di hadapan orang lain.<sup>18</sup>

Adapun mengenai definisinya, Kepribadian adalah keadaan manusia sebagai perseorangan, keseluruhan sifat-sifat yang merupakan watak seseorang.<sup>19</sup> Dibawah ini akan dikemukakan sederetan definisi dari beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut :

- Definisi Aneka Warna

Kepribadian adalah kumpulan pembawaan biologis, kecenderungan selera, dan insting yang dicampuri dengan sifat dan kecenderungan pada diri seseorang. (Morto Prince, 1994).

- Definisi Integratif dan konfigurasi yang menekankan pada pengorganisasian sifat-sifat yang ada pada pribadi seseorang:

---

<sup>17</sup> M. Alif Sabri, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*,( Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1992 ), hlm. 90.

<sup>18</sup> F. Patty M.A, dkk. *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1982), hlm. 143.

<sup>19</sup> W. J. S. Poerwadarminta, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (DepDikBud), (Jakarta : Balai Pustaka,1986), hlm. 268.

1. Keseluruhan yang terdapat pada diri seseorang, pada setiap perkembangan (Warren dan Carmichel, 1930)
2. Integrasi interes yang menyebabkan individu yang bersangkutan cenderung untuk bertingkah laku (Mc. Curdy, 1928).

- Definisi Hirarkis

Tingkatan sifat-sifat dimana biasanya sifat yang tinggi tingkatannya mempunyai pengaruh yang menentukan (Mc Daugel dan kawan-kawan,1930).

- Definisi Penyesuaian Diri

Integrasi dari pada sistem kebiasaan-kebiasaan yang menunjukkan ciri khas pada individu untuk menentukan cara menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. (E. Y. Kempt, 1921 ).<sup>20</sup>

Ada satu definisi yang disetujui oleh para Ahli Psikologi, yaitu definisi kepribadian menurut Allport, dimana kepribadian/ personality didefinisikan sebagai : “ *the dynamic organization within the individual of those psychological system that determine the individual’s unique adjustment to the onviolment* “ Yang pada hakekatnya organisasi atau usunan yang dinamis dari pada sistem psikotik dalam diri individu yang menentukan penyesaian dirinya terhadap lingkungan.<sup>21</sup>

Dari uraian definis tersebut, Allport masing membagi lagi istilah- Istilah yang dapat dengan mudah kita pahami, antara lain :

1. Pernyataan "Organisasi Dinamis" menekankan kenyataan bahwa kepribadian itu selalu berkembang walaupun dari pada itu ada organisasi sistem yang mengikat dan membungka berbagai komponen dari pada kepribadian.
2. Istilah "Psikosis" menunjukkan bahwa kepribadian bukanlah eksklusif (semata-mata) mental dan juga bukan semata-mata neural. Organisasi

---

<sup>20</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Cet.VII, (Jakarta : Bulan Bintang, 1996), hlm. 79.

<sup>21</sup> M. Ali Sabri, *op cit*, hlam. 91.

kepribadian melingkupi kerja tubuh dan jiwa (tidak terpisah-pisah) dalam satuan kepribadian.

3. Istilah "Menentukan" menunjukkan bahwa kepribadian mengandung tendens-tendens determinasi yang memaainkan peran aktif dalam tingkah laku individu.
4. Istilah "Unik, Unique" yang menunjukkan tekanan utama yang diberikan oleh Allport pada individualitas. Tidak ada orang yang benar-benar sama dalam caranya menyesuaikan terhadap lingkungannya, jadi dengan demikian tidak ada dua orang yang mempunyai kepribadian sama.
5. Dengan menyatakan "Menyesuaikan diri terhadap lingkungan" Allport menunjukkan keyakinannya, bahwa kepribadian mengantar individu dengan lingkungan fisik dan lingkungan psikologinya, dan kadang-kadang menguasainya. Jadi kepribadian adalah sesuatu yang mempunyai fungsi / arti adaptasi dan menentukan.<sup>22</sup>

Perlu ditinjau kembali, kepribadian di sini sangat terkait dengan perkembangan individu. Yang di dalam skripsi ini subyeknya adalah anak. Anak adalah bagian dari masyarakat yang berada di tengah-tengah masyarakat yang luas.<sup>23</sup> Anak juga dianggap sebagai manusia dewasa dengan ukuran kecil. Selanjutnya masalah batasan anak dapat diketahui dari anak itu sendiri.

Seorang pakar Ilmu Jiwa Aristoteles yang menyebutkan Fase-fase perkembangan anak adalah sebagai berikut :

- Umur 0,0-0,7 tahun adalah masa kecil, masa bermain.
- Umur 0,7-14,0 tahun adalah masa anak, masa belajar.

---

<sup>22</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, Cet XI, ( Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003 ), hlm. 205.

<sup>23</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Perkembangan*, Edisi IV (Yogyakarta : Kreasi,1990), hlm.5.

- Umur 14,0-21,0 tahun adalah masa pubertas, masa menuju dewasa.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut Prof. DR Zakiah Daradjat, bahwa masa anak (0-12), masa remaja (13-21) dan masa dewasa di atas umur 21. Dari beberapa pendapat diatas, maka batasan anak dalam penelitian ini adalah umur 6-12 tahun.<sup>25</sup>

## 2. Tipe-tipe Kepribadian Anak

Secara sederhana pembagian tipe kepribadian manusia ditinjau dari aspek psikologi, menurut Prof. Heyman adalah, bahwa dalam diri manusia terdapat tiga unsur, diantaranya :

- a. Emosionalitas, merupakan unsur yang mempunyai sifat yang didominasi oleh emosi yang positif. Misal : tegas, perkataan berapi-api, ingin menguasai.
- b. Aktivitas, yaitu sifat yang dikuasai oleh aktivitas gerakan, sifat umum yang nampak. Misal : lincah, berpandangan luas ulet dan periang.
- c. Fungsi Sekunder ( proses pengiring ), sifat yang didominasi oleh kerentanan perasaan, adapun sifat umum yang nampak : watak tertutup, tekun, hemat, tenang.

## 3. Faktor-faktor yang Membentuk Kepribadian

Faktor yang besar pengaruh terhadap kepribadian adalah hasil hubungan kita dengan lingkungan, atau pengalaman. Para ahli membedakan dua macam pengalaman yang mempengaruhi kepribadian manusia, yaitu :

- a. Pengalaman umum (*Common Experiences*)

Yaitu pengalaman yang dihayati oleh hampir semua lapisan masyarakat atau bahkan oleh semua manusia. Setiap masyarakat selalu punya nilai-nilai/ prinsip-prinsip moral, cara-cara hidup yang dihayati oleh semua anggota masyarakat. Misalnya, nilai-nilai yang

---

<sup>24</sup> Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta ; Aksara Baru, 1982), hlm.59.

<sup>25</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, ( jakarta : Bulan Bintang, 1979 ), hlm. 109.

bersifat universal yaitu menghormati orang tua, maka setiap manusia akan didik untuk menjadi manusia yang seperti itu.<sup>26</sup>

b. Pengalaman unik (*Unique Experience*)

Setiap orang mempunyai pengalaman-pengalaman yang hanya pernah dialami oleh dirinya sendiri, karena sejak lahir seorang anak sudah membawa ciri-ciri tertentu serta kecenderungan-kecenderungan tertentu, maka reaksinya terhadapnya bersifat khas. Pengalaman unik ini menentukan bagian dirinya yang bersifat khas, unik dan tak ada duanya.<sup>27</sup>

### C. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Kepribadian

Sesungguhnya kepribadian itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara hereditas atau keturunan (internal) maupun lingkungan (eksternal)

1. Faktor Internal

Merupakan faktor yang dibawa atau ada di dalam diri individu yang merupakan faktor internal :

a. Kondisi Fisik

Kesehatan yang buruk dan cacat, cacat fisik menghalangi anak untuk bermain dengan teman-teman dan menyebabkan anak merasa rendah diri dan terbelakang.

b. Bentuk Tubuh

Anak yang terlalu gemuk atau terlalu kecil menurut usianya tidak mampu mengikuti teman-temannya sehingga mengakibatkan perasaan rendah diri.

c. Keberhasilan dan Kegagalan

Berhasil menyelesaikan tugas-tugas memberikan rasa percaya diri dan menerima diri sendiri, sedangkan kegagalan menyebabkan timbulnya perasaan kurang mampu. Semakin hebat kegiatannya, semakin besar pengaruh keberhasilan atau kegagalan terhadap konsep diri.

---

<sup>26</sup> Drs. Irawanto, Dkk, *Psikologi Umum*, ( Jakarta : PT Gramedia, 1989 ), hlm. 228.

<sup>27</sup> M. Ali Sabri, *op cit*, hlm. 110.

Kegagalan yang berulang-ulang menimbulkan akibat yang merusak pada kepribadian anak.<sup>28</sup>

d. Intelegensi

Tingkatan intelegensi individu dapat mempengaruhi, perkembangan kepribadiannya. Individu yang intelegensinya tinggi atau normal bisa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara wajar, sedangkan yang rendah biasanya sering mengalami hambatan atau kendala dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2. Faktor Eksternal

Adalah faktor yang datang dari lingkungan dimana individu itu berinteraksi :

a. *Keluarga*. Suasana atau iklim keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan agamis, dalam arti, orang tua memberikan curahan kasih sayang, perhatian atau bimbingan dalam kehidupan keluarga, maka perkembangan kepribadian anak tersebut cenderung positif.

Adapun anak yang dikembangkan dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras terhadap anak atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama dalam keluarga, maka perkembangan kepribadiannya cenderung akan mengalami distorsi atau mengalami kelainan dalam penyesuaian dirinya (*Maladjustment*)

b. Lingkungan sekolah, penyesuaian diri yang baik didukung oleh guru yang kompeten dan yang penuh pengertian. Sedangkan guru yang menerapkan disiplin yang dianggap tidak adil oleh anak atau yang menentang anak akan member pengaruh yang berbeda.

c. Teman sebaya (*peer group*). Melalui hubungan interpersonal dengan teman sebaya, anak belajar menilai dirinya sendiri dan kedudukannya

---

<sup>28</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi Kelima, Alih Bahasa, Istiwidayanti, Soedjarwo, Erlangga, Jakarta, t.th, hlm. 173

dalam kelompok. Bagi anak yang kurang kasih sayang dan bimbingan keagamaan atau etika dari orang tuanya, biasanya kurang memiliki kemampuan selektif dalam memilih teman dan mudah sekali terpengaruh oleh sifat dan perilaku kelompoknya.

- d. Kebudayaan. Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras, atau suku bangsa) memiliki tradisi, adat, atau kebudayaan yang khas. Tradisi atau kebudayaan suatu masyarakat memberikan pengaruh terhadap kepribadian setiap anggotanya, baik yang menyangkut cara berpikir (seperti cara memandang sesuatu), bersikap atau cara berperilaku. Pengaruh kebudayaan terhadap kepribadian itu, dapat dilihat dari adanya perbedaan antara masyarakat modern yang budayanya relatif maju dengan masyarakat primitif yang budayanya relatif masih sederhana, seperti dalam cara makan, berpakaian, hubungan interpersonal atau cara memandang waktu.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Dr. H. Syamsu Yusuf LN., M.Pd, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.128-129.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian perlu dilakukan suatu rancangan terhadap jenis penelitian, variabel yang terlibat, dan definisi operasional variabel.

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dikembangkan dengan menggunakan landasan filsafat empirisme, dimana kebenaran hakiki terdapat pada kenyataan yang dapat diamati dan terukur secara empirik. Untuk mengolah teori tersebut penulis menggunakan analisis dalam bentuk deskripsi angka-angka statistik.

##### 2. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua yaitu :

- a. Variabel bebas : pola asuh ibu
- b. Variabel terikat : kepribadian anak

##### 3. Definisi operasional

Variabel diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian.<sup>1</sup>

Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi).<sup>2</sup> Batasan operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### a. Pola Asuh Ibu

Pola asuh ibu adalah interaksi antara ibu dengan anak yang melibatkan sikap, nilai dan kepercayaan ibu terhadap anak. Dapat diartikan juga pola asuh adalah sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya, sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi antara lain

---

<sup>1</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 25

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 29

dari cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak.<sup>3</sup>

b. Kepribadian Anak

Kepribadian adalah dinamis diri dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-caranya yang unik (khas) dalam menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.<sup>4</sup>

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Sudjana, Populasi adalah totalitas dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas.<sup>6</sup>

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan, populasi adalah keseluruhan subyek yang akan menjadi objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SDN 05 Pesantunan Brebes.

### 2. Sampel

Sampel yang dimaksud adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>7</sup> Adapun populasi penelitian ini adalah 300 siswa terdiri dari semua siswa-siswi SDN 05 Pesantunan Brebes. Sedangkan sampel yang diambil 25 % nya yang berarti sejumlah 75 siswa. Hal ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto, apabila obyek atau populasinya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sampel, sehingga merupakan populasi

---

<sup>3</sup> Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996), Cet. I, hlm. 110

<sup>4</sup> Dra. Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm. 186-187

<sup>5</sup> Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Cet II, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 102.

<sup>6</sup> Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi V (Bandung : Tarsito, 1992), hlm. 6.

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 109

sedangkan apabila subyeknya lebih dari 100 dapat diambil dari 10 % sampai 25 % atau lebih.<sup>8</sup>

Karena siswa SDN 05 Pesantunan Brebes berjumlah lebih dari 100, maka dalam hal ini penelitiannya merupakan penelitian sampai 25 % dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu dengan mengambil 40 responden dengan masing-masing kelas 20 siswa dari kelas yang ada sebagai sampel penelitian.

### C. Instrumen

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur), yaitu bisa dengan angket / kuesioner

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data utama untuk keperluan penelitian, pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian karena data yang dikumpulkan digunakan untuk pembuatan deskripsi jawaban dari masalah penelitian.<sup>9</sup> Sebagai penelitian lapangan, maka pengumpulan diperoleh melalui teknik-teknik yang digunakan sebagai berikut :

#### a. Metode Angket

Angket adalah sejumlah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>10</sup>

Dalam hal ini metode angket digunakan untuk mengetahui dan mengumpulkan data mengenai pola asuh ibu dan kepribadian anak di SDN 05 Pesantunan Brebes.

Sebagai variabel independen atau yang mempengaruhi ialah pola asuh ibu dengan indikator :

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), hlm. 120.

<sup>9</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama*, (Bandung : Pustaka Setia, 2000), hlm. 90

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 140

- Bentuk rasa kasih sayang
- Hukuman dan reward
- Perhatian dan pengawasan

Dan variabel dependen atau yang dipengaruhi adalah kepribadian anak dengan indikator :

- Sebab-sebab kepribadian anak yang positif dan negatif
- Tipe-tipe kepribadian anak
- Karakter anak dilihat dari emosionalis, aktivitas dan perasaan.

b. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengamati kejadian-kejadian yang terjadi secara spontan, baik di lingkungan sekolah atau sekitar sekolah<sup>11</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang situasi umum anak di SDN 05 Pesantunan Brebes.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legges agenda dan sebagainya.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Winardi, *Pengantar Metode Research*, (Bandung : Penerbit Alumni, 1976), hlm. 98-99

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm. 126

**BAB IV**  
**ANALISIS TENTANG PENGARUH POLA ASUH IBU**  
**TERHADAP KEPERIBADIAN ANAK**

**A. Penguraian Tentang Pengaruh Pola Asuh Ibu terhadap Kepribadian Anak di SDN 05 Pesantunan Brebes**

Sebelum penulis mengemukakan analisis tentang pengaruh pola asuh ibu terhadap kepribadian anak di SDN 05 Pesantunan Brebes, maka penulis ingin mengemukakan dahulu bagaimana latar belakang keluarga. Lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan yang paling bertanggung jawab dan tentu yang paling berperan besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa anak terutama dengan kepribadiannya karena lingkungan keluarga adalah merupakan lingkungan yang pertama dikenali oleh anak dan orang tua yang pertama adalah seorang ibu, jadi apabila lingkungan keluarga berjalan dengan harmonis, dan seorang ibu dalam mengasuh itu baik, maka kepribadiannya akan menjadi anak yang mudah untuk menerima bimbingan atau penyuluhan dari orang lain. Dan jika sebaliknya maka kepribadian anak akan tumbuh dengan tidak sewajarnya dan dia akan menjadi susah untuk diatur dan terkesan seenaknya saja, hal ini dapat terjadi karena anak kurang mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup dari seorang ibu dalam lingkungan keluarga.

Dalam menganalisis data ini penyusun menggunakan tiga tahapan, yaitu :

- Analisis pendahuluan
- Analisis Uji Hipotesa
- Analisis Lanjutan

1. Analisis Pendahuluan

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pola asuh ibu (variabel X) dengan kepribadian anak (variabel Y) maka penulis menganalisa variabel tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Tabel I  
 Nilai Pola Asuh Ibu (variabel X)

No Resp	Jawaban										X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	3	2	3	4	3	1	0	1	4	25
2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	34
3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	36
4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	35
5	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	35
6	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	22
7	3	4	1	0	3	4	3	4	3	3	28
8	3	4	1	0	3	3	3	4	3	3	27
9	3	4	4	2	3	4	3	3	3	3	32
10	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	30
11	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	35
12	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38
13	1	1	3	0	1	4	1	3	3	1	18
14	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38
15	2	0	3	2	2	2	2	4	2	2	21
16	1	0	2	3	1	3	1	2	2	1	16
17	2	4	2	3	2	3	2	2	2	2	24
18	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	34
19	3	0	2	0	3	1	3	2	3	3	20
20	3	4	1	3	3	4	3	4	4	3	32
21	1	0	4	1	1	0	1	4	1	1	14
22	1	0	4	4	1	0	1	4	1	1	17
23	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	34
24	3	2	4	3	3	1	3	3	3	3	28
25	3	4	4	1	3	4	3	4	3	3	32

26	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	35
27	3	4	1	1	3	4	3	4	3	3	29
28	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	35
29	3	3	4	1	3	4	3	4	3	3	31
30	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
31	2	3	4	2	2	4	2	4	2	2	27
32	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
33	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	35
34	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	30
35	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	22
36	3	0	3	3	3	3	3	4	3	3	28
37	3	1	4	4	3	2	3	3	3	3	29
38	2	3	4	2	2	3	2	2	2	2	24
39	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	20
40	3	4	2	4	3	4	3	4	3	3	33
41	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	39
42	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	33
43	2	3	4	3	2	3	2	4	2	2	27
44	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	35
45	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	37
46	2	2	2	4	2	3	2	4	3	2	26
47	2	2	3	2	2	3	2	4	2	2	24
48	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	34
49	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	36
50	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	35
51	2	3	4	4	2	4	2	4	2	2	29
52	3	4	2	2	3	3	3	4	3	3	30
53	3	2	4	0	3	4	3	4	2	3	28
54	3	3	0	3	3	4	3	4	3	3	29
55	4	2	4	0	4	4	4	4	4	4	34

56	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	35
57	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	30
58	3	1	4	4	3	4	3	4	3	3	32
59	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	37
60	3	4	1	3	3	3	3	4	3	3	30
61	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	32
62	3	0	3	3	3	3	3	4	3	3	28
63	4	0	3	3	4	4	4	4	4	4	34
64	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	34
65	4	4	1	0	4	2	4	3	4	4	30
66	4	2	4	1	4	4	4	4	3	4	34
67	3	4	3	0	3	3	3	3	3	3	28
68	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38
69	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	33
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
71	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	29
72	1	0	4	4	1	3	1	4	1	1	20
73	4	3	2	1	4	4	4	3	3	4	32
74	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28
75	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	34
	221	209	235	201	221	249	219	263	222	221	2261

Tabel I  
 Nilai Kepribadian Anak (variabel Y)

No Resp	Jawaban										Y
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	0	3	3	1	3	3	3	2	3	24
2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	36
3	4	3	4	0	3	3	4	4	4	4	33
4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
5	3	1	1	4	2	2	1	3	2	3	22
6	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
7	4	4	3	3	3	3	2	4	1	0	27
8	3	4	2	3	3	3	2	4	1	0	25
9	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	35
10	4	4	2	3	3	3	2	4	4	4	33
11	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38
12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39
13	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	38
14	4	3	2	0	1	3	0	1	3	0	17
15	3	2	1	0	1	3	1	0	2	3	16
16	2	4	0	3	2	3	4	0	3	2	23
17	3	2	1	4	2	3	1	4	2	3	25
18	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	33
19	1	0	2	4	3	4	2	0	2	0	18
20	4	4	4	4	4	4	3	4	1	3	35
21	0	4	4	4	1	3	4	0	4	1	25
22	0	4	4	4	1	3	4	0	4	4	28
23	4	4	4	3	4	1	3	2	3	4	32
24	1	3	2	4	3	4	3	2	4	3	29
25	4	4	4	4	3	3	3	4	4	1	34
26	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37

27	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	35
28	4	4	4	4	3	3	3	4	1	1	31
29	4	4	4	4	3	4	4	3	4	1	35
30	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	36
31	4	4	4	4	2	4	2	3	4	2	33
32	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	34
33	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37
34	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	32
35	2	4	2	1	2	2	4	2	2	2	23
36	2	2	3	4	3	4	3	0	4	4	29
37	3	4	3	4	3	4	3	0	3	3	30
38	2	2	2	2	2	3	2	1	2	2	20
39	3	2	3	1	2	3	3	3	4	2	26
40	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	32
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
42	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	32
43	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	35
44	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	37
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39
46	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	23
47	3	4	2	2	2	4	2	2	2	2	25
48	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	38
49	4	3	2	3	4	4	2	4	3	2	31
50	3	4	3	3	4	4	4	3	2	3	33
51	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	36
52	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	32
53	4	4	4	2	4	2	3	2	4	0	29
54	4	4	4	4	3	4	2	3	0	3	31
55	4	4	4	2	4	2	3	2	4	0	29
56	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	37

57	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	31
58	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	37
59	4	4	4	4	3	3	4	1	4	4	35
60	3	4	3	3	3	4	4	4	1	3	32
61	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	33
62	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	35
63	4	4	3	3	4	3	2	0	3	3	29
64	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	32
65	2	0	4	1	4	3	2	4	1	0	21
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	37
67	4	3	3	4	3	3	2	4	3	0	29
68	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
69	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38
70	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	35
71	3	3	4	3	3	4	2	1	4	3	30
72	4	4	2	4	1	4	2	0	4	4	29
73	4	3	3	4	4	4	3	3	2	1	31
74	3	3	2	4	3	2	4	2	2	2	27
75	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	36
	254	261	245	244	224	246	224	217	235	203	2353

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola asuh ibu (variabel x) dengan kepribadian anak (variabel y) maka penulis akan menganalisa dua variabel tersebut dengan menggunakan rumus korelasi product moment adapun rumusnya sebagai berikut :

$$= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

## 2. Analisis Uji Hipotesa

Analisis uji hipotesa adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesa yang diajukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengadakan perhitungan data yang telah dikumpulkan dengan analisis statistik dengan menggunakan rumusan *product moment* kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan jumlah nilai-nilai tersebut ke dalam korelasi *product moment* tetapi sebelumnya dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel koefisien antara variabel x (pola asuh ibu) dan variabel y (kepribadian anak)
- b. Memasukkan ke dalam rumus untuk mencari x dan y
- c. Mengkonsultasikan nilai r yang diperoleh dengan nilai r pada tabel korelasi *product moment*

Tabel III

Koefisien Korelasi antara Pola Asuh Ibu (variabel X)  
dan Kepribadian Anak (Variabel Y)

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	25	24	625	576	600
2	34	36	1156	1296	1224
3	36	33	1296	1089	1188
4	35	37	1225	1369	1295
5	35	22	1225	484	770
6	22	37	484	1369	814
7	28	27	784	729	756
8	27	25	729	625	675
9	32	35	1024	1225	1120
10	30	33	900	1089	990
11	35	38	1225	1444	1330
12	38	39	1444	1521	1482

13	18	38	324	1444	684
14	38	17	1444	289	646
15	21	16	441	256	336
16	16	23	256	529	368
17	24	25	576	625	600
18	34	33	1156	1089	1122
19	20	18	400	324	360
20	32	35	1024	1225	1120
21	14	25	196	625	350
22	17	28	289	784	476
23	34	32	1156	1024	1088
24	28	29	784	841	812
25	32	34	1024	1156	1088
26	35	37	1225	1369	1295
27	29	35	841	1225	1015
28	35	31	1225	961	1085
29	31	35	961	1225	1085
30	32	36	1024	1296	1152
31	27	33	729	1089	891
32	32	34	1024	1156	1088
33	35	37	1225	1369	1295
34	30	32	900	1024	960
35	22	23	484	529	506
36	28	29	784	841	812
37	29	30	841	900	870
38	24	20	576	400	480
39	20	26	400	676	520
40	33	32	1089	1024	1056
41	39	40	1521	1600	1560
42	33	32	1089	1024	1056

43	27	35	729	1225	945
44	35	37	1225	1369	1295
45	37	39	1369	1521	1443
46	26	23	676	529	598
47	24	25	576	625	600
48	34	38	1156	1444	1292
49	36	31	1296	961	1116
50	35	33	1225	1089	1155
51	29	36	841	1296	1044
52	30	32	900	1024	960
53	28	29	784	841	812
54	29	31	841	961	899
55	34	29	1156	841	986
56	35	37	1225	1369	1295
57	30	31	900	961	930
58	32	37	1024	1369	1184
59	37	35	1369	1225	1295
60	30	32	900	1024	960
61	32	33	1024	1089	1056
62	28	35	784	1225	980
63	34	29	1156	841	986
64	34	32	1156	1024	1088
65	30	21	900	441	630
66	34	37	1156	1369	1258
67	28	29	784	841	812
68	38	40	1444	1600	1520
69	33	38	1089	1444	1254
70	40	35	1600	1225	1400
71	29	30	841	900	870
72	20	29	400	841	580

73	32	31	1024	961	992
74	28	27	784	729	756
75	34	36	1156	1296	1224
	2261	2353	70615	76235	72235

X : 2261

Y : 2353

X<sup>2</sup> : 70615

Y<sup>2</sup> : 76235

XY : 72235

N : 75

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - [\sum x][\sum y]}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{75 \cdot 72235 - [2261][2353]}{\sqrt{[75 \cdot 70615 - (2261)^2][75 \cdot 76235 - (2353)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5417625 - 5320133}{\sqrt{[5296125 - 5112121][5717625 - 5536609]}}$$

$$r_{xy} = \frac{97492}{\sqrt{[184004][181016]}}$$

$$r_{xy} = \frac{97492}{\sqrt{33307668064}}$$

$$r_{xy} = \frac{97492}{59341,4924}$$

$$r_{xy} = 0,539$$

Langkah kedua dalam analisis statistik ini yaitu menguji hipotesis yang penulis ajukan dalam penulisan skripsi ini, dalam hal ini penulis menempuh prosedur dengan jalan mengkorelasikan r product moment objectif (r<sub>0</sub>) dengan nilai pada tabel korelasi product moment (r<sub>t</sub>) untuk jumlah N (sampel) 75 responden, baik untuk taraf signifikan 5% maupun 1% sebagai berikut :

- Untuk signifikansi 5% adalah :

$$r_0 = 0,539$$

$$r_t = 0,254$$

- Untuk signifikansi 1% adalah :

$$r_0 = 0,539$$

$$r_t = 0,330$$

Sedangkan penulis peroleh dari hasil analisis data sebesar : 0,539. Jadi dapat diketahui bahwa  $r_0 > r_t$ . Ternyata nilai  $r_0$  yang diperoleh lebih besar daripada  $r_t$  pada tabel menurut signifikansi 5% maupun signifikansi 1%.

Menurut Dr. Sugiyono dalam buku statistika untuk penelitian bahwa untuk mengetahui taraf signifikansi dapat dikelompokkan menjadi 5 kategori sebagai berikut :

#### Pedoman untuk memberikan Intepretasi Terhadap Koefisian Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat <sup>1</sup>

Karena  $r_0$  yang penulis peroleh dari hasil data sebesar 0,539 maka termasuk dalam kategori sedang (0,40 – 0,599). Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan berbunyi "Ada hubungan atau pengaruh antara pola asuh ibu terhadap kepribadian anak di SDN 05 Pesantunan Brebes dapat diterima atau signifikan" .

Oleh karena itu dapat penulis simpulkan bahwa kepribadian seorang anak itu di pengaruh bagaimana pola asih ibunya.

---

<sup>1</sup> Dr. Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : CV. Al-Fabeta, , 1992, hlm. 216

### 3. Analisis Lanjut

Nilai koefisien antara variabel x dengan variabel y yang diperoleh dari analisa angket penelitian yaitu sebesar 0,539. Kemudian hasil korelasi antara kedua variabel tersebut diuji dengan menggunakan taraf signifikansi 5 % atau 1 %.

Pada taraf signifikansi 5 % variabel dengan jumlah responden 75 orang di dapat tabel  $r_t = 0,254$   $r_0 = 0,539$  sedangkan pada taraf signifikansi 1 % di dapat tabel  $r_t = 0,330$   $r_0 = 0,539$  dengan demikian  $r_0$  lebih besar dari pada  $r_t$  ( $r_0 > r_t$ ). Maka ada korelasi dalam tingkat "sedang" (0,40 – 0,599).<sup>2</sup> Antara kedua variabel tersebut pola asuh ibu mempunyai pengaruh terhadap kepribadian anak di SDN 05 Peantunan Brebes.

Hasil signifikansi dalam taraf signifikansi 1 % meapun 5 % menunjukkan bahwa pola asuh ibu mempunyai pengaruh. Sedang terhadap kepribadian anak di SDN 05 Pesantunan Brebes, hasil signifikansi tersebut menunjukkan diterimanya hipotesis dalam penelitian ini.

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 216.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan lapangan dan menganalisis data yang diperoleh dalam rangka pembahasan yang berjudul "Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Kepribadian Anak di SDN 05 Pesantunan Brebes (suatu tinjauan Psikologis)" maka secara garis besar dapat disimpulkan bahwa :

Hasil analisis statistik korelasi *product moment* pola asuh ibu terhadap kepribadian anak di SDN 05 Pesantunan Brebes penulis dapatkan  $r_0$  adalah 0,539. Kemudian hasil tersebut dikonfirmasi dengan tabel, baik pada taraf signifikan 1 % maupun 5 % adalah :

$N = 75$ , dalam taraf signifikansi 1 % = 0,330

$N = 75$ , dalam taraf signifikansi 5 % = 0,254

Penulis dapatkan  $r_0 > r_t$  sehingga hasil analisis menunjukkan ada signifikan, artinya ada pengaruh yang sedang antara pola asuh ibu terhadap kepribadian anak di SDN 05 Pesantunan Brebes.

Pola asuh yang diterapkan oleh kebanyakan ibu terhadap anaknya yang bersekolah di SDN 05 Pesantunan Brebes adalah bentuk pola asuh *permisif*.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini penulis memberikan beberapa saran kepada :

1. Meskipun pola asuh yang dilakukan ibu bagi anak-anak yang bersekolah di SDN 05 Pesantunan Brebes mempunyai pengaruh yang sedang terhadap kepribadian anak, tetapi dalam menciptakan anak-anak yang sehat secara psikologis, memperhatikan kondisi dan tingkah laku anak. Jadi untuk mendapatkan anak yang sehat jiwanya haruslah memperhatikan pola asuhnya atau modelnya. Oleh karenanya anak sejak diri harus mendapatkan model pengasuhan yang sesuai dari ibunya.

2. Bagi para guru di sekolah, agar lebih meningkatkan keprofesionalan dan mengetahui tentang karakter, untuk dari masing-masing anak, jadi lebih diarahkan lagi dan bila bergaulnya mengalami kejanggalan dalam prestasi dan bergaulnya harus dikonfirmasi kepada orang tua murid terutama pada ibunya.

### **C. Penutup**

Dengan rasa syukur yang setinggi-tingginya dan sedalam-dalamnya kepada Allah SWT penulis panjatkan kehadiran-Nya, sebab dengan segala rahmat, Taufik, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, karena masih banyak kekurangan dan kesalahan yang mungkin penulis sendiri tak mengerti, hal ini dikarenakan kemampuan penulis yang terbatas dan sesuai dengan kodrati manusia bahwa manusia tidak memiliki sifat sempurna, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak yang konstruktif sangat diharapkan penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT, semua harapan penulis serahkan, semoga karya yang sederhana ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Hujjaj, Imam Abi Al-Husain Muslim Ibn, *Shahih Muslim*, Juz II, Bandung Dahlan, t.th.
- Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, t.th.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1996.
- \_\_\_\_\_, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 1998.
- Balson, Maurince, *Becoming A. Better Parent, Terjemahan*, HM. Arifin, *Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Baik*, Jakarta : Bumi Aksara, 1993, Cet I.
- Barnadib, Sutari Imam, *Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1979.
- Elizabet B. Hurlock. *Child. Development*, Terj. Meitasari Tjandrasa, *Perkembangan Anak Jilid II*, Jakarta : Erlangga, 1999
- Gunarsa S.D dan Ny Gunarsa S.D, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Cet II, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan*, edisi V Jakarta : Erlangga, 1980.
- Irawanto, Dkk, *Psikologi Umum*, Jakarta : PT Gramedia, 1989.
- Kahmad, Dadang, *Metode Penelitian Agama*, Bandung : Pustaka Setia, 2000.
- Kartono, Kartini, *Psikologi Anak*, Mandar Maju, Bandung, 1995.
- Markhum, M. Enoch, *Anak Keluarga dan Masyarakat*, Jakarta : Penerbit Sinar Harapan, 1985.
- Patty M.A, dkk. *Pengantar Psikologi Umum*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982.

- Poerwadarminta, *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*, (DepDikBud), Jakarta : Balai Pustaka, 1986.
- Qaimi, Ali, *Buaian Ibu di Antara Surga dan Neraka*, Ciomas Bogor : Penerbit Cahaya, 2002.
- Sabri, M. Alif, *Pengantar Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1992.
- Sarwono, Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Cet.VII, Jakarta : Bulan Bintang, 1996.
- Sofyan. S Willis, *Problem dan Pemecahannya*, Bandung : Penerbit Angkasa, 1994.
- Sudjana, *Metode Statistika*, Edisi V Bandung : Tarsito, 1992.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung : CV. Al-Fabeta, , 1992.
- Sujanto, Agus, dkk, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Sunarto dan Ny. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Suriadi, Ahmad, *Laporan Hasil Penelitian Pendidikan Anak pada Perkembangan Dini dalam Perspektif Islam*, IAIN Walisongo, 1999.
- Suryabrata, Sumardi, *Psikologi Kepribadian*, Cet XI, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Perkembangan*, Edisi IV Yogyakarta : Kreasi, 1990.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suyanto, Agus, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta ; Aksara Baru, 1982.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996, Cet. I.
- Winardi, *Pengantar Metode Research*, Bandung : Penerbit Alumni, 1976.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah/ Penafsir, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama, 1971
- Yusuf , Syamsu LN., M.Pd, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001.

Zakariya, Maulana Muhammad, *Al Kandahlawi Rah. A. Fadlilah Amal*, diterjemahkan dari kitab *Fadhlailul A'mal*, Penerjemah Ustad Abdurrahman Ahmad, Yogyakarta : As Shaffa, 2000.

Zakariya, Syaikh Islam Mukhyiddi Abi, *Riyadhus Sholikhin*, Nur Aisyah, tth.

Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992.